

ANALYSIS OF LIQUIDITY AND PROFITABILITY LEVEL

PT.PRESOL INDO PRIMA PALEMBANG

Hamdan

Lecturer of Economics Faculty, Palembang University

Abstract

This study aims to find out how the Analysis of Liquidity and Profitability level in PT.Presol Indo Prima Palembang. Quantitative analysis method, qualitative method and data collection technique were used in this research by using secondary data that is financial report of PT. Presol Indo Prima Palembang from 2013 until 2015, the results of the data analysis showed the instability that occurs in the company's cash, it can be seen from the state of the Cash Ratio in 2013 from the results of calculations seen in 2013 is 57.40% and in the year 2014 is 61.89% and in 2015 reached 65.75%, it is seen that the good cash standard is 40-50% but in PT.Presol Indo Prima Palembang is above the good industrial standard this will result in stacking funds on cash. And in the Working Capital to Total Asset Ratio in the year 2013 is 24.04% and in 2014 reached 25.41% and in 2015 reached 27.16%, Of the three years are all well above the good industrial standards of 12%, weakness Profitability ratios lies in the profit or ability to generate net income or gross profit experienced instability, so that at PT. Preso Indo Prima Palembang far below the good industrial standard of 30%, Net Earning Power Ratio to measure the capability of the capital invested in the overall assets to generate net profits in 2012 is 14.53%, and in 2013 reached 14, 86% and in 2014 is 15.70%, Net Earning Power Ratio in the third year is below the standard ratio, this means the ability to generate bad net profits.

Keyword: Cash Ratio, Working Capital To Total Assets and Net Earning Power Ratio

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain di luar perusahaan, oleh karena itu untuk mengetahui kinerja laporan keuangan tersebut kita memerlukan suatu analisis, analisis-analisis inilah yang harus dipahami oleh kita baik sebagai manajemen perusahaan

untuk mengevaluasi kinerja perusahaan ataupun sebagai investor jika kita ingin menginvestasikan harta kita terhadap suatu perusahaan. Hasil Laporan Keuangan suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi berbagai komponen baik secara kelompok maupun individu yang terkait dengan perusahaan antara lain Investor (Pemilik Modal), Manajemen, Kreditor, Mitra Kerja, Konsumen dan Pihak-pihak lain yang terkait secara operasional Seperti Tenaga Kerja dan Pemerintah.

Pihak investor mengetahui kekuatan keuangan dari perusahaan yang dibiayainya untuk mengetahui nilai dari perusahaan dan tingkat return dari modal dan diinvestasikannya dalam bentuk deviden dan peningkatan laba perusahaan, baik kreditor perlu mengetahui apakah perusahaan tersebut akan dapat membayar bunga dan pokok pinjaman yang telah jatuh tempo, bagi mitra kerja perlu mengetahui kondisi keuangan partnernya sebagai pertimbangan dalam bermitra, sehingga masing-masing dapat memenuhi kewajibannya dan terhindar dari kemungkinan terjadinya *default* (cendera janji) atas komitmen yang telah disepakatinya dan bagi konsumen perlu mengetahui apakah perusahaan tersebut dapat selalu menyediakan produk dan jasa yang dibutuhkannya dan mampu memenuhi tuntutan keuangan yang menjadi kewajiban perusahaan.

PT.Presol Indo Prima Palembang merupakan Perseroan Terbatas yang posisinya adalah sebagai Distributor atau tempat penjualan Oli Pertamina dan gas elpiji, di mana konsumen bisa dapat

memesan via telepon atau datang langsung, adapun jenis oli yang dijual diantaranya Meditran S40, Meditran SC 15 w-40, Rored EPA 140, Rored HDA, NG LUBE 40, Turalik 52 dan lain sebagainya berbagai produk oli dari Pertamina ini sering dimanfaatkan dalam penggunaan perawatan mesin diesel untuk alat berat, mesin Industri maupun perlengkapan kapal, produk-produk oli pertamina ini merupakan pelumas *multigrade* yang berguna untuk menjaga dan melindungi mesin dari karat, korosi dan keausan berlebihan dan pembentukan deposit akibat *temperature* mesin yang terlalu tinggi dan keunggulan-keunggulan ini diharapkan Oli pertamina dapat bersaing dengan produk-produk lain khususnya produk luar. PT. Prisol Indo Prima Palembang juga menjual gas elpiji baik itu jenis 3Kg ataupun 12Kg, dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) sesuai dengan peraturan pertamina. Keadaan keuangan PT. Prisol Indo Prima Palembang adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Perkembangan Neraca PT.Prisol Indo Prima Palembang
Selama 3 Tahun terakhir

URAIAN	TAHUN 2013	TAHUN 2014	TAHUN 2015
Aktiva Lancar	Rp. 477.650.500	Rp. 495.150.500	Rp. 499.750.500
Hutang Lancar	Rp. 225.775.000	Rp. 226.525.000	Rp. 210.175.000
Modal	Rp. 821.755.375	Rp. 830.494.716	Rp. 856.139.108

Sumber : laporan keuangan PT.Prisol Indo Prima Palembang

Membaca analisa laporan keuangan PT. Presol Indo Prima Palembang sesungguhnya dapat dicermati perkembangan kemampuan keuangan perusahaan pada tiga tahun terakhir mengalami

fluktuasi yang cukup signifikan dari hal tersebut di atas sehingga dapat diukur ataupun dibandingkan prestasi perusahaan dari tahun ke tahun.

Tabel 2
Perkembangan Laporan Laba Rugi PT.Prisol Indo Prima Palembang
Selama 3 Tahun terakhir

URAIAN	TAHUN 2013	TAHUN 2014	TAHUN 2015
Penerimaan (Fungsional & Non Fungsional)	Rp. 538.612.822	Rp. 597.112.822	Rp. 616.612.822
Pengeluaran (Operasional & Pajak)	Rp. 128.283.562	Rp. 155.487.721	Rp. 156.835.937
Saldo	Rp. 161.738726	Rp. 166.034.567	Rp. 175.186.351

Pada tabel 2 dapat diketahui juga kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan dan dapat diketahui seberapa besar tingkat likuiditas , dan profitabilitas dengan analisa rasio-rasio ini maka dapat diketahui masalah yang dihadapi perusahaan, sehingga aktivitas perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan penjualan dan profitabilitas perusahaan dengan

kemampuan memenangkan persaingan usaha dan maupun meningkatnya laba usahanya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kondisi keuangan PT. Presol Indo Prima Palembang dan bagaimana kinerja keuangan tahun ke depan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas mengenai tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan yang baik, serta pengamatan penelitian dan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Presol Indo Prima yaitu neraca dan laporan laba dan rugi selama kurun waktu tiga tahun, maka dapat dirumuskan permasalahan di atas adalah “Bagaimana Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas terhadap laporan keuangan PT. Presol Indo Prima Palembang selama periode 2013,2014 dan 2015.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas terhadap laporan keuangan pada PTR.Presol Indo Prima Palembang selama periode 2013,2014, dan 2015.

Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Akademis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana cara menilai tingkat Likuiditas dan Profitabilitas perusahaan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang berikutnya dimasa yang akan datang

1.4.2 Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberi masukan kepada perusahaan tentang kinerja

keuangan dan dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan ataupun keputusan yang tepat agar dapat memperoleh hasil yang maksimal dan yang utama tujuan perusahaan akan lebih jelas arahnya bagi PT.Presol Indo Prima Palembang.

1.4.3 Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dalam bidang keuangan dan memberikan penulis kesempatan untuk menganalisis sendiri laporan keuangan perusahaan secara langsung dengan menggunakan teori yang telah didapatkan diperkuliahan.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2002 : 2) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas sautau perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sedangkan Dwi Prastowo D. Dan Rifka Julianty (2002:3) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan obyek dari analisis terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat

penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri.

Pemakai laporan keuangan meliputi berbagai pihak seperti investor dan calon investor, kreditor, pemasok, kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, karyawan, masyarakat, dan para pemegang saham. Manajemen juga berkepentingan terhadap informasi yang disajikan pada laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. (Praastowo, Juliaty, 2002: 5).

Ada tiga laporan keuangan dasar yang biasa digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Neraca memberikan gambaran mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas para pemilik perusahaan untuk periode tertentu. Laporan laba rugi menggambarkan pendapatan bersih dari kegiatan operasi perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas menggabungkan informasi dari neraca dan laporan laba rugi untuk menggambarkan sumber penggunaan kas selama periode tertentu dalam

sejarah hidup perusahaan. (Keown, 2001:107).

2.2 Tujuan Laporan keuangan

Menurut standart akuntansi keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Informasi-informasi ini sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi tingkat likuiditas atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus dipenuhi., dan juga evaluasi tingkat profitabilitas atas kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, hal ini diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas, informasi perubahan posisi keuangan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan, dan operasi perusahaan selama periode pelaporan, selain itu berguna untuk menilai kemampuan perusahaan selama periode pelaporan, selama itu berguna untuk menilai kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan kas, informasi ini juga berguna untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas tersebut.

2.3 Analisa Rasio Keuangan

Rasio financial atau rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, laporan aliran kas). Rasio ini menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antar suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Analisa rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai resiko dan peluang dimasa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos yang lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Berikut adalah macam-macam bentuk rasio-rasio keuangan menurut Munawir (2013:332)

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas (*leverage*)

3. Rasio Aktivitas

4. Rasio keuntungan (Profitabilitas / Rentabilitas)

Pada penelitian ini dibatasi hanya menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas saja.

Hasil Penelitian Sebelumnya

2.4.1 Novianti

Penelitian yang dilakukan oleh Novianti tahun 2012 dengan judul “*Analisa Likuiditas dan Rentabilitas CV.Nika Palembang*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Cash Ratio* CV. Nika Palembang mengalami ketidakstabilan.

Keterangan	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
Cash Ratio	6,97%	25,23%	71,07%

Disini terlihat bahwa uang kas yang tersedia dalam perusahaan sangat rendah dibandingkan dengan jumlah hutang lancarnya yang cukup tinggi, ini membuktikan bahwa kekuatan kas tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan yang harus segera dipenuhi (Hutang lancar).

2.4.2 Vivien Silfani

Penelitian dilakukan oleh Vivien Silfani tahun 2014 dengan judul penelitian : “Analisa Laporan keuangan terhadap Likuiditas, Rentabilitas pada CV.Rayssa Graha Teknik Palembang”, menunjukkan

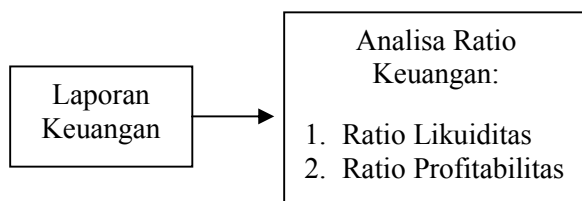
adanya permasalahan likuiditas yang terjadi setiap tahun menimbulkan uang yang *idle* sehingga berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan.

Keterangan	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
Current Ratio	209%	231%	235%
Cash ratio	183%	194%	195%

Hasil Penelitian ini menunjukkan dana yang tertanam dalam uang kas banyak menganggur, hal ini mengakibatkan tingkat likuiditas terlalu tinggi.

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir ialah sebuah kerangka pemikiran yang didapat dari hasil paduan penulis terhadap teori atau konsep-konsep serta hasil-hasil penelitian terdahulu dibidang yang sama yang telah disajikan pada bagian sebelumnya, sehingga menghasilkan gambaran konsep penelitian yang sederhana.



Gambar-1

Kerangka Dasar Hubungan laporan Keuangan dan Analisa Ratio Keuangan (Ratio Likuiditas dan Ratio Profitabilitas)

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT.Presol Indo Prima Palembang, merupakan salah satu perusahaan dibidang distributor pelumas dan elpiji yang beralamat di Jalan Basuki Rahmat Nomor : 26 GH Kecamatan Kemuning Palembang. Peneliti memilih meneliti laporan keuangan perusahaan ini berdasarkan pertimbangan peneliti melihat bahwa Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas mengalami fluktuasi pada PT. Presol Indo Prima Palembang.

3.2 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menjelaskan jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti seperti Asosiatif, dan menjelaskan variabel-variabel yang diteliti dan hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain.

Jenis penelitian ini dapat dikelompokkan berdasarkan (Sugiono, 2005:4), yaitu

- a. Jenis penelitian berdasarkan metode
- b. Jenis penelitian berdasarkan tingkat explanasi

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu :

1. Wawancara
2. Observasi
3. Studi Pustaka

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer
2. Data Sekunder

3.5 Teknik Analisa

1. Analisa Kualitatif
2. Analisa Kuantitatif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisa Rasio Keuangan

Untuk menganalisa atau menentukan rasio keuangan suatu perusahaan ada beberapa macam ratio, namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua rasio yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas seperti yang telah penulis kemukakan sebelumnya.

4.1.1 Ratio Likuiditas

Ratio Likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi dan likuiditas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek yang dimilikinya.

Indikator Rasio yang digunakan :

Current Ratio :

Rumus :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{477.650.500}{225.775.000} \times 100\% \\ &= 212\% \end{aligned}$$

Current Ratio merupakan kemampuan untuk membayar hutang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar sebesar 212%. Ini berarti setiap hutang lancar Rp.1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp. 2,12

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{495.150.500}{226.525.000} \times 100\% \\ &= 219\% \end{aligned}$$

Current Ratio merupakan kemampuan untuk membayar hutang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar sebesar 219%. Ini berarti setiap hutang lancar Rp.1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp. 2,19

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{499.750.500}{210.175.000} \times 100\% \\ &= 238\% \end{aligned}$$

Current Ratio merupakan kemampuan untuk membayar hutang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar sebesar 238%. Ini berarti setiap hutang lancar Rp.1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp. 2,38

Quick Ratio/Acid Test Ratio

Rumus :

$$QR = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun 2013

$$= \frac{8.500.000 + 121.100.500 + 97.000.000}{225.775.000}$$

$$= 100 \%$$

Quick Ratio merupakan kemampuan untuk membiayai hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih *likuid (quick assets)* sebesar 100%. Ini berarti setiap hutang lancar Rp.1,00 dijamin oleh quick assets Rp.1,00

Tahun 2014

$$= \frac{8.500.000 + 131.700.500 + 100.900.000}{226.525.000}$$

$$= 106 \%$$

Quick Ratio merupakan kemampuan untuk membiayai hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih *likuid (quick assets)* sebesar 106%. Ini berarti setiap hutang lancar Rp.1,00 dijamin oleh quick assets Rp.1,06

Tahun 2015

$$= \frac{8.500.000 + 129.700.500 + 103.300.000}{210.175.000}$$

$$= 115 \%$$

Quick Ratio merupakan kemampuan untuk membiayai hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih *likuid (quick assets)* sebesar 115%. Ini berarti setiap hutang lancar Rp.1,00 dijamin oleh quick assets Rp.1,15

Cash Ratio

Rumus :

$CR = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
--

Tahun 2013

$$= \frac{8.500.000 + 121.100.500}{225.775.000}$$

$$= 57,40\%$$

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia didalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan sebesar 57,40%. Ini berarti setiap hutang lancar Rp.1,00 dijamin oleh quick assets Rp.1,15

Tahun 2014

$$= \frac{8.500.000 + 131.700.500}{226.525.000}$$

$$= 61,89\%$$

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia didalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan sebesar 61,89%. Ini berarti setiap hutang lancar Rp.1,00 dijamin oleh quick assets Rp.0,62

Tahun 2015

$$= \frac{8.500.000 + 129.700.500}{210.175.000}$$

$$= 65,75\%$$

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia didalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan sebesar 65,75%. Ini berarti setiap hutang lancar Rp.1,00 dijamin oleh quick assets Rp.0,66

Working Capital to total asset ratio***Rumus :***

Working Capital to total asset ratio

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tahun 2013

$$= \frac{477.650.500 - 225.775.000}{1.047.530.375} \times 100\%$$

$$= 24,04\%$$

Working Capital to total asset ratio merupakan likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (netto) sebesar 24,04%. Ini berarti setiap Rp.1,00 likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (netto) dijamin dengan aktiva sebesar Rp. 0,24.

Tahun 2014

$$= \frac{495.150.500 - 226.525.000}{1.057.019.716} \times 100\%$$

$$= 25,41\%$$

Working Capital to total asset ratio merupakan likuiditas dari total aktiva dan

posisi modal kerja (netto) sebesar 25,41%. Ini berarti setiap Rp.1,00 likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (netto) dijamin dengan aktiva sebesar Rp. 0,25.

Tahun 2015

$$= \frac{499.750.500 - 210.175.000}{1.066.314.108} \times 100\%$$

$$= 27,16\%$$

Working Capital to total asset ratio merupakan likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (netto) sebesar 27,16%. Ini berarti setiap Rp.1,00 likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (netto) dijamin dengan aktiva sebesar Rp. 0,27

Tabel 3

REKAPITULASI RASIO LIKUIDITAS PT. PRESOL INDO PRIMA PALEM BANG

INDIKATOR RATIO	TAHUN		
	2013	2014	2015
Current Ratio	212%	219%	238%
Quick Ratio	100%	106%	115%
Cash Ratio	57,40%	61,89%	65,75%
Working Capital Turnover	24,04%	25,41%	27,16%

Sumber : Diolah dari Neraca dan Laporan Laba Rugi PT.Presol Indo Prima Palembang(diolah)

4.1.2 Rasio Profitabilitas

Ratio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Indikator rasio yang digunakan antara lain :

Gross Profit Margin

Rumus :

Gross Profit Margin =

$$\frac{\text{Penjualan netto} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

Tahun 2013

$$= \frac{828.635.110 - 536.612.822}{828.635.110} \times 100\%$$

$$= 35,24\%$$

Gross Profit Margin atau kemampuan untuk menghasilkan laba bruto sebesar 35,24%. Ini berarti setiap rupiah penjuwann menghasilkan laba bruto sebesar Rp. 0,352.

Tahun 2014

$$= \frac{928.635.110 - 595.112.822}{928.635.110} \times 100\%$$

$$= 35,92\%$$

Gross Profit Margin atau kemampuan untuk menghasilkan laba bruto sebesar 35,92%. Ini berarti setiap rupiah penjuwann menghasilkan laba bruto sebesar Rp. 0,359

Tahun 2015

$$= \frac{949.635.110 - 613.612.822}{949.635.110} \times 100\%$$

$$= 35,38\%$$

Gross Profit Margin atau kemampuan untuk menghasilkan laba bruto sebesar 35,38%. Ini berarti setiap rupiah penjuwann menghasilkan laba bruto sebesar Rp. 0,354

Operating income ratio (Operating profit margin)

Rumus :

$$\frac{\text{Penjualan netto} - \text{HPP} - \text{Biaya-biaya Adm, penjualan, umum}}{\text{Penjualan Netto}}$$

Tahun 2013

$$= \frac{828.635.110 - 536.612.822 - 128.283.562}{828.635.110}$$

$$= 19,76\%$$

Operating income ratio merupakan laba operasi sebelum bunga dan pajak (netto operating income) yang dihasilkan oleh setiap Rp.1,00 penjualan mencapai 19,76%. Ini berarti setiap Rp.1,00 penjualan menghasilkan Rp. 0,20.

Tahun 2014

$$= \frac{928.635.110 - 595.612.822 - 165.387.721}{928.635.110}$$

$$= 18,11\%$$

Operating income ratio merupakan laba operasi sebelum bunga dan pajak (netto operating income) yang dihasilkan oleh setiap Rp.1,00 penjualan mencapai 18,11%. Ini berarti setiap Rp.1,00 penjualan menghasilkan Rp. 0,18

Tahun 2015

$$= \frac{949.635.110 - 613.612.822 - 158.825.937}{828.635.110}$$

$$= 18,66\%$$

Operating income ratio merupakan laba operasi sebelum bunga dan pajak (netto operating income) yang dihasilkan

oleh setiap Rp.1,00 penjualan mencapai 18,66%. Ini berarti setiap Rp.1,00 penjualan menghasilkan Rp. 0,19

Operating ratio

$$\frac{HPP + \text{Biaya-biaya Adm, penjualan, umum}}{\text{Penjualan Netto}}$$

Tahun 2013

$$= \frac{536.612.822 + 128.283.562}{828.635.110} \times 100\% \\ = 80,24\%$$

Operating Ratio merupakan biaya operasi per rupiah penjualan yang dihasilkan mencapai 80,24%. Ini berarti setiap Rp.1,00 penjualan biaya operasi Rp. 0,80.

Tahun 2014

$$= \frac{595.612.822 + 165.387.721}{928.635.110} \times 100\% \\ = 81,89\%$$

Operating Ratio merupakan biaya operasi per rupiah penjualan yang dihasilkan mencapai 81,89%. Ini berarti setiap Rp.1,00 penjualan biaya operasi Rp. 0,82.

Tahun 2015

$$= \frac{613.612.822 + 158.825.937}{949.635.110} \times 100\% \\ = 81,34\%$$

Operating Ratio merupakan biaya operasi per rupiah penjualan yang dihasilkan mencapai 81,34%. Ini berarti setiap Rp.1,00 penjualan biaya operasi Rp. 0,81.

Net Profit Margin (sales margin)

Rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Keuntungan Neto Sesudah pajak}}{\text{Penjualan neto}}$$

Tahun 2013

$$= \frac{152.252.375}{828.635.110} \times 100\% = 18,37\%$$

Net profit margin atau keuntungan neto per 1,00 penjualan sebesar 18,37%. Ini berarti setiap 1,00 penjualan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp.0,18

Tahun 2014

$$= \frac{155.648.216}{928.635.110} \times 100\% = 16,76\%$$

Net profit margin atau keuntungan neto per 1,00 penjualan sebesar 16,76%. Ini berarti setiap 1,00 penjualan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp.0,17

Tahun 2015

$$= \frac{164.500.000}{949.635.110} \times 100\% = 17,32\%$$

Net profit margin atau keuntungan neto per 1,00 penjualan sebesar 17,32%. Ini berarti setiap 1,00 penjualan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp.0,17.

Tabel 4

**REKAPITULASI RASIO PROFITABILITAS
PT. PRESOL INDO PRIMA
PALEM BANG**

INDIKATOR RATIO	TAHUN		
	2013	2014	2015
GPM	35,24%	35,92%	35,38%
OIR	19,76%	18,11%	18,66%
OR	80,24%	81,89%	81,34%
NPM	18,37%	16,76%	17,32%

Sumber : Diolah dari Neraca dan Laporan Laba Rugi PT.Presol Indo Prima Palembang

PEMBAHASAN**4.3.1 Ratio Likuiditas**

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui hasil analisa tingkat likuiditas dan profitabilitas pada PT. Presol Indo Prima Palembang. berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian diatas :

**Tabel 5
Current Ratio**

PT.Presol Indo Prima Palembang

Tahun	Current Ratio	Standar Rasio	Hasil Penelitian
2013	212%	200%	Diatas standar
2014	219%	200%	Diatas standar
2015	238%	200%	Diatas standar

Sumber : Diolah dari Neraca PT.Presol Indo Prima Palembang

**Tabel 6
Quick Ratio**

PT.Presol Indo Prima Palembang

Tahun	Current Ratio	Standar Rasio	Hasil Penelitian
2013	100%	100-150%	standar
2014	106%	100-150%	standar
2015	115%	100-150%	standar

Sumber : Diolah dari Neraca PT.Presol Indo Prima Palembang

Tabel 7

**Cash Ratio
PT.Presol Indo Prima Palembang**

Tahun	Current Ratio	Standar Rasio	Hasil Penelitian
2013	57,40%	40-50%	Diatas standar
2014	61,89%	40-50%	Diatas standar
2015	65,75%	40-50%	Diatas standar

Sumber : Diolah dari Neraca PT.Presol Indo Prima Palembang

Tabel 8

**Working Capital to Total Asset Ratio
PT.Presol Indo Prima Palembang**

Tahun	Current Ratio	Standar Rasio	Hasil Penelitian
2013	24,04%	12%	Diatas standar
2014	25,41%	12%	Diatas standar
2015	27,16%	12%	Diatas standar

Sumber : Diolah dari Neraca PT.Presol Indo Prima Palembang

4.3.2 Ratio Profitabilitas**Tabel 9**

**Gross Profit Margin
PT.Presol Indo Prima Palembang**

Tahun	Current Ratio	Standar Rasio	Hasil Penelitian
2013	35,24%	-	Tahun Dasar
2014	35,92%	-	Meningkat
2015	35,38%	-	Menurun

Sumber : Diolah dari Neraca PT.Presol Indo Prima Palembang

Tabel 10

**Operating Income Ratio
PT.Presol Indo Prima Palembang**

Tahun	Current Ratio	Standar Rasio	Hasil Penelitian
2013	19,76%	-	Tahun Dasar
2014	18,11%	-	Menurun
2015	18,66%	-	Meningkat

Sumber : Diolah dari Neraca PT.Presol Indo Prima Palembang

Tabel 11
Operating Ratio
PT.Presol Indo Prima Palembang

Tahun	Current Ratio	Standar Rasio	Hasil Penelitian
2013	80,24%	-	Tahun Dasar
2014	81,89%	-	Meningkat
2015	81,34%	-	Menurun

Sumber : Diolah dari Neraca PT.Presol Indo Prima Palembang

Tabel 12
Net Profit Margin
PT.Presol Indo Prima Palembang

Tahun	Current Ratio	Standar Rasio	Hasil Penelitian
2013	18,37%	-	Tahun Dasar
2014	16,76%	-	Menurun
2015	17,32%	-	Meningkat

Sumber : Diolah dari Neraca PT.Presol Indo Prima Palembang

KESIMPULAN

Berdasarkan Data laporan keuangan dari PT.Presol Indo prima Palembang dan analisa yang telah penulis lakukan pada bab empat, maka berikut inidin bagian akhir dari penulisan proposal ini penulis mengambil suatu kesimpulan sesuai dengan pokok permasalahan yang ada dan penulis mencoba memberikan saran-saran dari masalah tersebut

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisa dan membahasnya satu persatu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisa Rasio Likuiditas

Lemahnya rasio Likuiditas terletak pada Cash Ratio, dan Working Capital to total assets ratio. Dalam Cash tatio dari

hasil perhitungan terlihat bahwa pada tahun 2013 adalah 57,40% dan pada tahun 2014 adalah 61,89% dan pada tahun 2015 mencapai 65,75%, disini terlihat bahwa standar kas baik antara 40%-50% tetapi pada PT,Prisol Indo Prima Palembang berada diatas standar industrial yang baik hal ini akan berakibat terjadinya penumpukan dana pada kas, sebaiknya hal ini tidk terjadi karena akan lebih baik kelebihan dana tersebut digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan tidak akan dana yang menganggur.

Dan pada *Working Capital to total assets ratio* pada tahun 2013 adalah 24,04% dan pada tahun 2014 adalah 25,41% dan ditahun 2015 mencapai 27,16%, Dari ketiga tahun tersebut semuanya jauh diatas standar industrial yang baik yaitu 12%, hal ini akan tidak baik jika likuiditas dari total aktiva terlalu tinggi ini bisa dikarenakan banyaknya dana yang menumpuk pada kas, efek ataupun Piutang yang terlalu banyak dan kondisi ini tidak akan lebih baik bagi perusahaan.

2. Analisa Ratio Profitabilitas

Lemahnya ratio profitabilitas terletak pada keuntungan atau kemampuan untuk menghasilkan laba bersih atau pada laba kotor mengalami ketidakstabilan, sehingga pada PT.Presol Indo Prima Palembang jauh dibawah standar industrial yang baik

yaitu 30%, *Net Earning Power Ratio* untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan dari aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto pada tahun 2013 adalah 14,53%, dan pada tahun 2014 adalah 14,86% dan pada tahun 2015 adalah 15,70%, *Net Earning Power Ratio* pada ketiga tahun ini dibawah standar rasio, ini berarti kemampuan untuk menghasilkan keuntungan netto buruk.

5.2 Saran

1. Perlunya untuk mengevaluasi kegiatan operasional perusahaan dan pengeluaran modal yang berhubungan dengan pembelanjaan agar perusahaan dapat mengoptimalkan laba perusahaannya.
2. Perlunya menjaga kondisi pada aktiva lancar perusahaan agar tidak terjadi dana yang menganggur (idle money), dengan cara menjaga likuiditas perusahaannya, karena sebaiknya dana tersebut diperlukan untuk kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba yang optimal.
3. Perusahaan juga dapat menggunakan kelebihan dannya untuk membeli efek atau surat-surat berharga (securities). Pembelian efek ini dilakukan dengan tujuan untuk penjagaan likuiditas atau tujuan mendapatkan pendapatan dari dana yang ditanamkan dalam efek tersebut, pembelian efek untuk penjagaan likuiditas merupakan investasi sementara (temporary investment)

4. Perlunya mengatur lagi dana-dana yang dikeluarkan oleh perusahaan sebab apabila terlalu tinggi biaya operasional akan tidak baik bagi perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin, 2003, **Dasar-Dasar Modal Kerja**, Cetakan Kesembilan, Penerbit Cipta, Jakarta
- Alwi, Syafarudin, **Alat-alat Analisis dalam pembelanjaan**, Yogyakarta, Andi offset, 2005
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. cet 3. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2009. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hilmi, Utari. Dan Ali, Syaiful. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Indonesia. H.1-22.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta Salemba Empat.
- Munawir, S, **Analisis Laporan Keuangan**, Yogyakarta, Liberty, 2006.
- Riyanto, Bambang, **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi ketujuh, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 2003

Weston, J. Fred and Copelan, Thomas E,
Financial Management, edisi
Kesembilan Jilid 2, Penerbit
Erlangga Jakarta, 2002

Novianti tahun 2012 dengan judul
“*Analisa Likuiditas dan Rentabilitas
CV. Nika Palembang*”. Hasil
penelitiannya menunjukkan bahwa
Cash Ratio CV. Nika Palembang

Vivien Silfani tahun 2014 dengan judul
penelitian : “Analisa Laporan keuangan terhadap Likuiditas, Rentabilitas pada CV. Rayssa Graha Teknik Palembang”, menunjukkan adanya permasalahan likuiditas yang terjadi setiap tahun menimbulkan uang yang *idle* sehingga berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan.

www.bei.co.id. Diakses tanggal 2 April
2016. Pukul 13: 30.